

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu peranan sektor pertanian adalah sebagai penyedia pangan. Menurut Husodo (2004) dalam Chasanah (2010:1), sektor pertanian mempunyai 4 fungsi bagi pembangunan suatu bangsa yaitu mencukupi kebutuhan pangan, penyedia lapangan pekerjaan, penyedia bahan baku untuk industri, dan sebagai sumber devisa bagi negara.

Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2010, kontribusi pertanian dalam perekonomian nasional mencapai Rp 985.470,5 Miliar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 1.311.037,3 Miliar (Badan Pusat Statistik, 2014). Hal ini mengindikasikan besarnya peranan pertanian dalam memacu pertumbuhan nasional. Sektor tanaman bahan makan termasuk tanaman pangan di dalamnya juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 kontribusinya dalam perekonomian nasional mencapai Rp 482.377,1 Miliar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 621.832,7 Miliar (Badan Pusat Statistik, 2014). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, bahwa produksi jagung di Sumatera Barat pada tahun 2015 mencapai sebanyak 602.549 ton atau turun sebanyak 2.803 ton untuk jenis jagung pipilan kering dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 605.352 ton. Penurunan produksi terjadi karena penurunan luas panen sekitar 5.272 hektar (5,66%), meskipun produktivitas mengalami kenaikan sebesar 3,59 kuintal/hektar (5,52%).

Jagung merupakan salah satu komoditi pangan di Indonesia dan juga merupakan tanaman pangan kedua setelah padi. Bahkan di beberapa tempat, jagung merupakan bahan makanan pokok utama pengganti beras atau sebagai campuran beras. Menurut Warisno (1998: 15), nilai kalori jagung hampir sama dengan dengan beras, bahkan jagung mempunyai keunggulan bila dibandingkan dengan beras. Hal ini disebabkan jagung mempunyai kandungan gizi yang sangat bermanfaat untuk dikonsumsi (Lampiran 1).

Produksi jagung dapat ditingkatkan dengan pemakaian varietas unggul baik jagung yang bersari bebas maupun hibrida. Jagung hibrida dapat memberikan hasil yang lebih tinggi bila dibanding dengan jagung yang bersari bebas (Suryana, 2007:2). Tingkat kesukaan konsumen terhadap jagung hibrida berkaitan dengan mutu dan rasa jagung hibrida. Menurut Mejaya, dkk (2005) dalam Suryana (2007:1), sebagian besar jagung domestik untuk pakan atau industri pakan membutuhkan 57 % dari kebutuhan nasional, sisanya sekitar 34 % untuk pangan, dan 9 % untuk kebutuhan industri lainnya.

Usaha industri pengolahan jagung adalah salah satu bentuk usaha yang potensial untuk dapat berkembang. Selain bahan pangan, jagung dapat juga digunakan sebagai bahan baku industri. Adapun industri-industri yang dapat menyerap jagung dalam jumlah yang cukup banyak antara lain industri pakan ternak, industri makanan, farmasi, tekstil dan sebagainya (Warisno,1998: 16).

Di Koto Baru Batu Hampar Kabupaten Lima puluh Kota terdapat beberapa jenis industri pengolahan jagung dengan berbagai macam merek usaha sehingga konsumen memiliki banyak pilihan dalam melakukan pembelian. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian suatu produk, sehingga produsen harus lebih memahami bagaimana kebutuhan konsumen tersebut agar permintaan dari konsumen dapat terpenuhi dan konsumen tidak mudah beralih ke produk lainnya.

Menurut Setiadi (2003 : 3), pentingnya penelitian konsumen untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan konsumen dan juga bagaimana tanggapannya akan produk yang dikonsumsinya yang berarti berhubungan dengan kepuasan konsumen serta penelitian dapat berfungsi sebagai basis untuk pendidikan dan perlindungan konsumen, dan melengkapi informasi yang penting untuk keputusan kebijakan umum. Pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen akan menjadikan konsumen memiliki informasi yang lebih baik mengenai dirinya, sehingga dapat mengendalikan perilakunya agar dapat menjadikan konsumen yang bijak dan melindungi dirinya dari praktik-praktik bisnis yang merugikan mereka serta para pelaku bisnis dituntut untuk memahami perilaku konsumen dari berbagai negara agar mereka dapat merancang strategi pemasaran yang tepat yang menjadi target pasarnya (Sumarwan, 2011: 8).

B. Rumusan Masalah

Salah satu industri yang bergerak di bidang pengolahan makanan pangan adalah industri jagung F1 AINA. Industri jagung F1 AINA berlokasi di jalan Raya Payakumbuh – Bukit Tinggi, tepatnya berada di perbatasan Kota Payakumbuh yaitu di Koto Baru Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota. Industri ini dikelompokkan ke dalam Industri Dagang Menengah, karena mempunyai tenaga kerja sebanyak 34 orang (Lampiran 2). Industri ini mengelola hasil pertanian yaitu jagung, yang kemudian mengolah makanan berbahan jagung tersebut menjadi suatu makanan baru.

Industri jagung F1 AINA ini dirintis semenjak tahun 2010 yang di pimpin oleh Bapak Imam Ike Senthosa dan juga dibantu oleh istrinya. Industri ini merupakan perintis usaha pengolahan jagung yang menjual berbagai variasi produk yang berbahan dasar jagung. Industri jagung F1 AINA berpusat di Koto Baru Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota, saat ini telah memiliki banyak cabang usaha di berbagai tempat di Sumatera Barat dan Riau sebanyak 18 buah cabang yang dimulai semenjak tahun 2012 hingga sekarang (Lampiran 3).

Bahan baku jagung yang digunakan yaitu jagung F1 (*formula nomor 1*), dimana jagung ini merupakan jagung manis alami tanpa menggunakan pemanis buatan. Jagung F1 AINA tersebut bukan merupakan jagung biasa. Jika direbus walaupun tanpa gula, rasanya tetap manis dan juga biji jagungnya yang tidak terlalu keras, sehingga banyak orang yang menyukainya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imam, jagung manis F1 AINA merupakan hasil persilangan antara jagung yang varietasnya tidak dapat diturunkan lagi dan menghasilkan jagung termanis pertama di dunia dengan tingkat manis 16 *brix*.

Pada awalnya produk yang dijual yaitu jagung rebus dan pergedel. Dimana pada saat itu, bahan baku jagung diperoleh dari lahan Bapak Imam yang ditanami jagung manis. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, membuat kebutuhan hidup semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, beliau harus bekerja keras untuk menjual jagung tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, beliau tidak hanya menjual jagung rebus dan pergedel, bapak Imam terus mengembangkan inovasi-inovasi makanan yang berbahan baku jagung untuk menarik perhatian konsumen agar mau membeli makanan olahan yang berasal

dari jagung. Pada saat ini industri jagung F1 AINA telah mengolah jagung dan menghasilkan berbagai variasi olahan jagung sebanyak 23 variasi makanan (Lampiran 4). Menurut Bapak Imam, produk yang paling banyak dibeli oleh konsumen adalah pergedel, jagung rebus, donat jagung dan kolak jagung. Setelah dilakukan pengembangan berbagai inovasi makanan berasal dari jagung membuat konsumen merasa tertarik untuk membeli dan mengkonsumsi jagung yang telah di inovasikan menjadi makanan yang baru. Ini dibuktikan oleh Bapak Imam berdasarkan dari tingkat rata-rata penjualan per bulan (Lampiran 5).

Seiring berkembangnya industri jagung F1 AINA tentu pasti akan ada muncul pesaing baru yang membuka usaha dengan membuat makanan olahan dari jagung serta dengan produk yang sama seperti industri jagung F1 Gian, industri jagung F1 Bonanza, dan industri jagung F1 Ziya. Setiap industri tentu menginginkan adanya perkembangan atau peningkatan konsumen yang membeli produk dari industri tersebut. Begitu juga dengan industri Jagung F1 AINA, meskipun industri ini memiliki tingkat penjualan yang baik, industri ini harus bisa mempertahankan konsumen yang dimilikinya agar tidak terjadi penurunan pembelian konsumen terhadap produk jagung sejak adanya pesaing yang membuka usaha di bidang yang sama.

Keanekaragaman konsumen dalam membeli suatu produk dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari diri konsumen maupun luar konsumen. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen diantaranya adalah faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis.

Faktor budaya yaitu segala nilai atau pemikiran yang mempengaruhi perilaku, kepercayaan, dan kebiasaan seseorang dalam suatu lingkungan. Faktor sosial yaitu lingkungan dimana seseorang berinteraksi dengan tingkat status sosial masyarakat. Faktor pribadi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai sifat untuk bisa menentukan keputusannya sesuai dengan keinginannya tanpa ada paksaan dari pihak lain. Faktor psikologis merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai keinginan-keinginan yang berasal dari diri pribadinya untuk menentukan keputusannya sesuai dengan keinginannya (Setiadi, 2003: 11-15).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka timbulah pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, yaitu: apakah faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian jagung F1 AINA di Koto Baru Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota?

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Pembelian Jagung F1 AINA di Koto Baru Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota.**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis terhadap keputusan konsumen dalam pembelian jagung F1 AINA di Koto Baru Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi produsen, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku konsumen sehingga dapat membantu manajer dalam pengambilan suatu keputusan dan dasar untuk menyusun strategi pemasaran sebagai usaha untuk meningkatkan produksi penjualan dan memajukan industri tersebut berdasarkan dari faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis.
2. Bagi akademisi, hasil ini dipergunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis dan juga sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.